

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa saat ini dijelaskan bahwa perkembangan yang terjadi pada sistem dan teknologi informasi nampaknya berkembang dengan secara cepat dan juga arahnya juga diketahui berhasil memberikan dampak yang kian besar pada berbagai aspek yang ada di dalam dunia pendidikan. Hal ini dijumpai salah satunya pada tingkat pendidikan yang melakukan proses sistem pendidikan ialah dalam lingkup sekolah menengah atas, dimana dalam masa saat ini telah diwajibkan atau diharuskan mampu memanfaatkan sistem informasi dan juga berbagai macam layanan pendidikan yang diselaskan dengan apa yang menjadi kebutuhan sekolah yang nantinya hal ini mampu mendukung kelancaran pelaksanaan pendidikan. Sekolah dalam hal ini telah dijelaskan sebagai lembaga atau institusi pendidikan yang mempunyai tugas dan juga tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang secara kompeten dan juga sekolah melakukan segala usaha dan upayanya dalam bersaing di era globalisasi saat ini. Dalam mewujudkan apa yang menjadi maksud atau tujuan tersebut, maka dalam hal ini begitu sangat dibutuhkan adanya berbagai aspek atau elemen penyelenggaraan yang memiliki kualitas yang baik, termasuk juga segala peraturan, sumber daya pendidikan, tenaga pendidik yang mampu melakukan tugasnya secara profesional, kurikulum yang disusun secara jelas, sarana dan prasarana yang memadai, serta juga mencakup sistem penilaian yang mampu berkualitas.

Ungkapan dari Hamdani (2011), maka dalam hal ini telah menyatakan “melakukan proses penilaian atau evaluasi dinilai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan adanya maksud atau tujuan untuk dipakai dalam memudahkan

menentukan nilai yang didapatkan dari melakukan proses kegiatan pembelajaran, dimana hal ini telah mencakup adanya perolehan hasil belajar, dan proses belajar, serta juga mencakup adanya tiap-tiap individu yang dengan secara langsung dalam hal ini terlibat dalam melakukan serangkaian proses kegiatan pembelajaran". Mengacu pada ungkapan Sudjana (2011), "Penilaian juga dinilai sebagai adanya tata cara atau metode yang dipakai untuk memudahkan dalam melakukan proses pemberian atau menentukan nilai yang dilakukan pada suatu objek dengan cara berlandaskan pada kriteria yang bersifat secara tertentu.

Berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2016 yang secara langsung telah membahas tentang Standar Penilaian Pendidikan, dimana menjelaskan bahwa melakukan proses penilaian pendidikan pada tingkat lingkup pendidikan dasar dan juga menengah telah dinilai mencakup adanya melakukan serangkaian proses evaluasi atas perolehan hasil belajar yang dilakukan oleh oleh para pihak yang mencakup pihak pendidik, dan satuan pendidikan, serta juga adanya dukungan dari pihak pemerintah. Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa maksud atau tujuan melakukan kegiatan evaluasi atas perolehan hasil belajar oleh para pihak pendidik ialah untuk dipakai dalam memudahkan melakukan proses memantau perkembangan belajar, kemajuan peserta didik, serta juga dipakai dalam memudahkan melakukan pelaksanaan perbaikan hasil belajar yang dilakukan dengan menggunakan proses yang secara berkesinambungan. Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa melakukan kegiatan evaluasi telah dimulai dengan melakukan proses perencanaan penilaian, melakukan proses penyusunan instrumen, melakukan proses pelaksanaan evaluasi, dan melakukan proses pengolahan serta juga mencakup melakukan proses

pemanfaatan data hasil perolehan belajar, hingga juga sampai proses akhir melakukan proses pelaporan.

Hal ini, maka dengan secara resmi telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 yang membahas tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan secara langsung mengenai evaluasi, dimana ini mencakup melakukan proses evaluasi perolehan hasil belajar yang didapatkan dari para peserta didik dan juga melakukan proses evaluasi sistem pendidikan. Evaluasi perolehan hasil belajar dari para peserta didik, maka dalam hal ini telah dilakukan oleh pihak pendidik untuk secara langsung memonitor serangkaian proses, dan perkembangan, serta juga memperhatikan tingkat peningkatan perolehan hasil belajar yang dilihat dengan secara terus-menerus, serta juga melakukan serangkaian proses menilai pencapaian atas perolehan hasil belajar dari para peserta didik. Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa melakukan kegiatan evaluasi atas perolehan hasil belajar yang didapatkan dari para peserta didik juga dapat dilakukan pada para peserta didik dari mulai memasuki pendidikan anak usia dini, dimana selanjutnya melakukan penilaian pada hasil yang didapatkan dari mengikuti serangkaian kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan juga pendidikan tinggi.

Dalam penerapan Kurikulum 2013, penilaian peserta didik mengalami perubahan dari sistem manual di mana sebelumnya menggunakan kalkulator dan hasilnya dicatat dalam buku laporan peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, kemudian juga dalam hal ini telah berhasil diciptakan e-rapor yang mampu memberikan begitu banyaknya kemudahan dan juga manfaat kepada para pihak guru dalam mempercepat melakukan proses

pengolahan nilai akademik dan juga nilai non-akademik dari para peserta didik. Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa e-rapor juga mampu mempercepat dan juga membantu pihak sekolah dalam melakukan proses penyusunan laporan hasil penilaian yang diselaraskan dengan acuan atau juga pedoman penilaian yang telah berlaku.

Dalam hal ini, maka dijelaskan bahwa untuk selanjutnya mampu mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan pendataan yang secara komprehensif dan juga secara terintegrasi, maka diketahui bahwa pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah telah melakukan proses pengembangan pada Sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dengan berbasis teknologi informasi, maka hal inilah yang selanjutnya dikenal dengan nama Dapodik versi 2017. Dijelaskan bahwa sistem ini telah berhasil mencakup adanya pengelolaan nilai yang dihasilkan oleh para peserta didik, seperti hal ini dikatakan oleh N. Wahyuni et al. (2018). Dijelaskan bahwa aplikasi e-rapor yang dipakai oleh jenjang SMA juga telah berhasil dilakukan pengembangan yang selanjutnya dijadikan sebagai penyempurnaan dalam memberikan tanggapan atau jawaban atas segala tantangan yang ditemukan pada saat melakukan implementasi yang saat ini dinilai kian muncul pada semester pertama yang ditemukan ada pada tahun ajaran 2016/2017. Dalam melakukan proses penyesuaian struktur database Dapodik versi 2017, maka diketahui nilai yang diperoleh oleh para peserta didik yang ada dalam jenjang SMA telah berhasil diintegrasikan ke dalam cakupan Dapodik, dimana hal inilah yang telah sebelumnya berhasil dilakukan pengembangan oleh pihak Direktorat pembinaan dalam jenjang SMA sejak tahun 2016, dimana hal ini dijelaskan seperti yang berhasil dikatakan oleh S. Anggi et al. (2015). Hal ini, maka selanjutnya

berhasil selaras dengan apa yang telah tercantum dalam kebijakan terkini, maka aplikasi e-Rapor yang menggunakan versi 2016 telah berhasil dilakukan pengembangan untuk selanjutnya diubah menjadi e-rapor dengan versi 2017, dan saat ini versi e-rapor 2017 sedang berlanjut untuk lebih dilakukan pengembangan menjadi e-rapor dengan versi 2018, dimana hal ini selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh R. Wirasasmiata & M. Uska (2019).

Akan tetapi, penerapan sistem informasi semacam ini akan memperoleh tanggapan yang beragam dari para guru di setiap sekolah. Ini merupakan langkah baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan. E-rapor dalam hal ini telah dinilai sebagai sebuah aplikasi dengan berbasis web yang begitu sangat diharapkan selanjutnya dapat membantu dalam melakukan perubahan akan cara kerja guru dari yang dilakukan dengan sistem manual menjadi sistem digital. E-rapor juga berhasil dalam hal ini memfasilitasi guru dalam melakukan serangkaian penilaian pada para siswa, dimana hal ini juga dilakukan dengan termasuk pencetakan rapor dan juga membantu dalam memudahkan melakukan evaluasi atas perolehan hasil belajar dari para siswa (A. P. Dewi & A. Sabandi, 2019).

E-rapor juga dinilai sebagai sistem aplikasi yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk memudahkan dalam mendapatkan nilai pengetahuan, dan keterampilan, serta juga mencakup sikap yang telah sebelumnya dievaluasi oleh pihak pendidik. Dalam hal ini juga dijelaskan bahwa sistem ini dengan secara otomatis mampu selanjutnya menghasilkan nilai akhir dan juga deskripsi dengan berlandaskan pada pencapaian yang berhasil diraih oleh para peserta didik di dalam tiap-tiap kompetensi atas hasil pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan penilaian. Dijelaskan bahwa setelah wali kelas berhasil memasukkan nilai

ekstrakurikuler, daftar absensi, prestasi, deskripsi atas tingkah laku atau sikap, dan beberapa catatan khusus, maka dengan secara otomatis e-rapor akan mampu dengan secara cepatnya menyusunnya untuk menjadi laporan pencapaian atas kompetensi yang diraih oleh para peserta didik.

Dalam implementasinya, tidak semua guru mampu menggunakan sistem e-rapor ini secara efektif. Terdapat panduan yang tersedia bagi guru, namun masih terdapat masalah atau kesalahan dalam menginput nilai yang dicapai oleh tiap-tiap siswa. Hal ini telah berhasil dijelaskan lewat tercermin dari perolehan hasil wawancara yang secara langsung dilakukan dengan beberapa guru yang terdata mengajar di SMA Negeri 1 Lewa, dan SMA Negeri 1 Nggoa, serta juga SMA Negeri Lewa Tidahu yang secara langsung juga adanya hubungan atau terkait dengan pemanfaatan sistem e-rapor. Tidak semua guru dapat menggunakan sistem e-rapor ini dengan baik karena menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan dalam menggunakan e-rapor, keterbatasan server yang dialami dalam kondisi saat memakai aplikasi e-rapor, adanya juga keterbatasan akses yang dilakukan oleh para pihak guru di luar sekolah untuk menggunakan sistem e-rapor, serta kurangnya dukungan yang memadai dalam pelatihan penggunaan e-rapor.

Hal ini selanjutnya selaras dengan hasil temuan yang didapatkan secara langsung oleh Jaffar & Sabandi (2019), dimana memberikan pembuktian bahwa telah berhasil ditemukan adanya sejumlah tantangan atau hambatan yang juga berhasil menghambat kelancaran dan juga efektivitas dari sistem e-rapor yang ada di SMA Negeri 1 Ampek Angkek. Dalam hal ini juga dijelaskan adanya ditemukan beberapa masalah atau kendala yang berhasil telah diidentifikasi yang mencakup kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pihak guru dalam memanfaatkan

aplikasi e-rapor, keterbatasan kapasitas server di sekolah, perubahan yang sering terjadi pada aplikasi e-rapor beserta pembaruan yang menyertainya, dan respons yang lambat dari tim e-rapor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap masukan dari sekolah.

Mengacu pada ungkan yang dijelaskan oleh Jannah (2019), maka diketahui bahwa implementasi program yang menggunakan pemanfaatan e-rapor di SMA Negeri 3 Sidoarjo dianggap dalam hal ini sebagai inovasi atas dalam bentuk berupa dukungan dari pihak Direktorat Pembinaan SMA dipakai dalam menghadapi tantangan atau kendala kurikulum 2013 (K13), sehingga hal ini dapat memperlancaran kegiatan proses pembelajaran. Masalah atau kendala yang dalam kondisi saat ini yang dihadapi juga telah termasuk adanya kekurangan dalam pemahaman yang dimiliki oleh beberapa guru yang ada hubungan atau kaitannya tentang teknologi informasi, adanya koneksi server e-rapor yang dinilai lambat, dan juga adanya ditemukan kekurangan pemahaman dari pihak wali murid tentang sistem e-rapor. Dalam melakukan serangkaian pelaksanaan kegiatan di dalam program e-rapor ini, maka hal ini sangat memberikan bantuan terutama di dalam melakukan proses penginputan nilai, dimana proses ini dilakukan oleh seluruh guru dan juga para tim TIK yang memiliki posisi sebagai administrator e-rapor yang dilakukan pada saat menemukan adanya kesulitan dalam melakukan proses perekapan data nilai, sehingga proses ini juga wajib dilakukan dengan diselaraskan pada acuan atau panduan dari pihak Direktorat Pembinaan SMA untuk memastikan tingkat akuntabilitas dalam memberikan penilaian dan juga dipakai dalam memudahkan tugas-tugas yang dilakukan oleh para pihak guru atau juga sekolah di dalam melakukan proses penyusunan Laporan Hasil Belajar. Dengan demikian,

maka melakukan proses evaluasi program e-rapor, maka hal ini selanjutnya akan dilakukan oleh pihak Kepala Sekolah dan juga adanya dukungan dari pihak tim TIK, serta juga dengan secara langsung melibatkan pihak wali kelas yang dijadikan sebagai pihak yang membantu dalam memberikan penilai nilai yang telah dimasukkan dalam sistem e-rapor.

Selain itu, maka dijelaskan mengacu pada penelitian yang berhasil sebelumnya diadakan oleh Dewi dkk. (2022), maka memberikan pembuktian bahwa terdapat beberapa tantangan yang dijumpai dalam pemanfaatan e-rapor. Pertama, diketahui bahwa pemanfaatan sistem e-rapor pada umumnya dinilai belum mampu dilakukan secara mahir dengan menggunakan bantuan aplikasi tersebut, dimana hal ini terjadi sebab adanya kekurangan dalam pemahaman teknologi informasi, sehingga begitu sangat dalam hal ini diperlukan adanya melakukan pembentukan tim ICT untuk dipakai dalam melakukan pergantian atas peran guru dan juga peran dari wali kelas dalam melakukan serangkaian proses penginputan berbagai data yang diperlukan di dalam sistem e-rapor. Kedua, maka diketahui bahwa meskipun ditemukan adanya begitu banyak aplikasi yang dipakai dalam membantu melakukan proses penyusunan laporan capaian kompetensi, namun diketahui bahwa aplikasi tersebut tanpa mampu dengan mudah untuk disinkronkan dengan Dapodik, sehingga hal inilah yang menyebabkan satuan pendidikan wajib melakukan proses penginputan data-data dengan secara ulang ke dalam Dapodik. Ketiga, maka dijelaskan bahwa data penilaian yang dalam hal ini diminta oleh sistem e-rapor tanpa mampu selaras dengan yang ada di dalam catatan nilai yang ada sebelumnya yang sebelumnya telah dilakukan proses perekapan oleh guru. Keempat, maka juga sering terjadinya kesalahan atau juga dialami

masalah error yang juga sangat membuat hambatan pada saat melakukan proses sinkronisasi data di Dapodik. Kelima, jika dalam hal ini terjadi gangguan pada bagian koneksi internet, maka dinilai tanpa memungkinkan untuk selanjutnya melakukan serangkaian proses penginputan data yang dimasuki ke dalam sistem e-rapor. Dengan demikian, maka dijelaskan bahwa kendala-kendala ini dinilai telah muncul sebab adanya sistem penilaian yang dianggap telah masih belum mencapai tingkat yang secara optimal.

Merujuk pada aspek-aspek yang dinilai mampu memicu atau bahkan menjadi penyebab adanya permasalahan yang sedang dalam hal ini dihadapi dalam pemanfaatan sistem e-rapor di lingkup sekolah, maka pihak peneliti dalam hal ini telah memfokuskan untuk melaksanakan proses kegiatan evaluasi pada sistem informasi e-rapor yang belangsung secara langsung di SMA Negeri daerah Kab. Sumba Timur dengan cara menerapkan model CIPP. Model CIPP dalam hal ini telah mencakup adanya 4 komponen evaluasi yang telah diselaraskan dengan nama model itu sendiri yang dijelaskan sebagai singkatan dari *Context, Input, Process, Product* (Agung & Koyan, 2016).

- a) Evaluasi yang dilakukan pada konteks (*context evaluation*), maka dalam hal ini telah dijelaskan sebagai proses kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memiliki maksud atau tujuan untuk selanjutnya dapat membantu dalam merencanakan keputusan, memudahkan dalam melakukan penentuan kebutuhan yang akan diraih selanjutnya oleh program dan juga dipakai dalam memudahkan merumuskan tujuan dari pelaksanaan program.
- b) Evaluasi yang dilakukan pada input (*input evaluation*), maka dijelaskan sebagai adanya melakukan evaluasi yang memiliki maksud untuk membantu

dalam proses penentuan atau pengambilan keputusan dalam bagian aspek strukturalisasi. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia, didukung oleh strategi alternatif yang dapat diterapkan, dan juga rencana yang sebelumnya telah disediakan untuk dipakai dalam memudahkan dalam mencapai tujuan yang dapat membantu dalam menciptakan rancangan dan juga kelancaran melakukan segala prosedur pada sebuah program.

- c) Evaluasi proses (*process evaluation*) dalam hal ini telah dinilai sebagai adanya bentuk evaluasi yang dilakukan dengan memiliki maksud atau tujuan dipakai untuk memandang atau melihat apakah pelaksanaan program ini sudah mampu selaras dengan strategi yang sebelumnya telah dilakukan.
- d) Evaluasi produk (*product evaluation*) dijelaskan sebagai adanya melakukan kegiatan evaluasi yang telah memiliki maksud atau tujuan untuk dipakai dalam memudahkan menilai tingkat ketercapaian/keberhasilan yang ada dalam suatu program dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan yang telah ditentukan pada bagian tahap sebelumnya, dimana dijelaskan bahwa pada tahap evaluasi produk juga diketahui bahwa seorang evaluator dapat menggunakan ini dalam menentukan atau juga memberikan rekomendasi kepada pengambilan keputusan apakah suatu program dapat untuk dilanjutkan ke tahapan berikutnya, dikembangkan atau dimodifikasi, atau bahkan dalam hal ini sampai dihentikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada penjabaran atas uraian belakang, maka berhasil ditemukan

adanya beberapa masalah yang tampak dimunculkan dalam pelaksanaan riset ini, ialah mencakup:

- a. Terdapat beberapa guru yang kurang keterampilan dalam menggunakan sistem e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur.
- b. Belum tersedianya server yang cukup dalam menggunakan sistem e-rapor di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur.
- c. Sistem e-rapor tidak dapat digunakan diluar sekolah.
- d. Jarangnya guru diberikan pelatihan mengenai penggunaan sistem e-rapor.

1.3 Pembatasan Permasalahan

Merujuk pada beberapa identifikasi masalah yang dijabarkan dalam bagian atas tersebut, maka dalam sebuah riset sangat diwajibkan adanya melakukan pembatasan masalah guna mencegah adanya pelebaran masalah yang ditelusuri dengan hasil yang kurang optimal. Dengan hal ini, maka dalam riset ini menaruh titik fokusnya hanya pada hal-hal berikut ini, ialah:

1. Sistem yang dijadikan sebagai titik fokus dalam pelaksanaan riset ini ialah berupa sistem e-rapor sekolah.
2. Model yang digunakan melakukan kegiatan evaluasi dalam riset ini ialah dilakukan dengan cara pengaplikasian model CIPP.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada penjabaran atas uraian belakang, maka berhasil ditemukan adanya beberapa rumusan masalah yang tampak dimunculkan dalam pelaksanaan riset ini, ialah mencakup:

1. Bagaimanakah tingkat efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang

pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan cara ditinjau dari sudut *context*?

2. Bagaimanakah tingkat efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan cara ditinjau dari sudut *input*?
3. Bagaimanakah tingkat efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan cara ditinjau dari sudut *process*?
4. Bagaimanakah tingkat efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan cara ditinjau dari sudut *product*?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada beberapa rumusan masalah yang dijabarkan dalam bagian sebelumnya, maka dari hal ini dihasilkan beberapa tujuan dari pelaksanaan riset ini, ialah mencakup:

1. Untuk mengevaluasi efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan cara ditinjau dari sudut *context*.
2. Untuk mengevaluasi efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan cara ditinjau dari sudut *input*.
3. Untuk mengevaluasi efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan

cara ditinjau dari sudut *process*.

4. Untuk mengevaluasi efektifitas sistem informasi manajemen e-rapor yang pelaksanaannya dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Sumba Timur dengan cara ditinjau dari sudut *product*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoretis

Hasil dari melakukan pelaksanaan kegiatan ini, maka telah diharapkan mampu dijadikan sebagai saranan yang memberikan kontribusinya lewat pemberian sumbangan pemikiran baru dan juga mampu digunakan dalam meningkatkan pemahaman dalam aspek bidang evaluasi, terutama hal-hal yang adanya kaitannya mengenai penilaian online yang berhubungan secara langsung dengan sistem yang dipakai dalam melakukan penilaian akademik. Hasil riset ini juga begitu sangat diharapkan mampu dipakai dalam menambah literatur mengenai implementasi sistem e-rapor dalam konteks yang relevan.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Guru, maka hasil dari melakukan pelaksanaan kegiatan ini, maka telah diharapkan mampu dijadikan sebagai saranan yang memberikan kontribusinya lewat pemberian masukan serta juga informasi baru dalam menggunakan aplikasi penilaian e-rapor.
2. Bagi Kepala Sekolah, hal ini memberikan kontribusi pemikiran mengenai sistem e-rapor yang diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah serta kualitas sumber daya manusia di dalamnya, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

3. Bagi Pemerintah, terutama dinas pendidikan dan kebudayaan, ini merupakan informasi yang berharga untuk meningkatkan mutu penilaian dalam sektor pendidikan.
4. Bagi penelitian lain, hal ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi untuk melakukan kajian lebih mendalam di bidang evaluasi program dan penilaian siswa.

1.7 Penjelasan Penelitian

Berdasarkan fokus dan perumusan masalah penelitian, berikut adalah pengertian dan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Evaluasi

Divayana & Sugiharni (2016) dalam hal ini telah memberikan penjelasan bahwa evaluasi telah dianggap sebagai proses yang melakukan beberapa tahapan dalam suatu rangkaian proses ialah mencakup dari melakukan proses mengumpulkan, mempunyai memahami, dan juga melakukan proses melaporkan perolehan hasil analisis yang dilakukan pada suatu program atau juga pada objek tertentu, sehingga selanjutnya perolehan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam memutuskan apakah kebijakan atau program ini mampu untuk dilanjutkan atau sebaliknya dihentikan. Tujuh prinsip yang dalam hal ini sangat perlu untuk diperhatikan di dalam melakukan serangkaian evaluasi ialah berupa prinsip kontinuitas (*continuity*), prinsip komprehensif (*comprehensiveness*), prinsip objektivitas (*objectivity*), prinsip validitas dan reliabilitas, dan prinsip penggunaan kriteria, serta juga wajib memperhatikan prinsip kegunaan.

2. Sistem e-Rapor

Secara umum, sistem e-rapor adalah perangkat lunak yang membantu guru dan lembaga pendidikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Sistem ini digunakan di semua tingkat pendidikan, baik formal maupun informal.

1.8 Publikasi

Penulis melakukan publikasi pada Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran.

